

## FRAMING ISU POLITIK IDENTITAS ANIES-CAK IMIN DALAM PILPRES 2024 PADA PEMBERITAAN KUMPARAN.COM DAN METROTV

Puji Laksono<sup>1</sup> dan Laila Akmalia<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*Candidate pair No. 01, Anies Baswedan, is supported by the National Awakening Party (PKB), the Prosperous Justice Party (PKS), and the Nasdem Party. He served as the Governor of DKI Jakarta (2017-2022) and as the Minister of Education and Culture in the Working Cabinet (2014-2016). His running mate, Muhammin Iskandar, also known as Gus Imin, serves as the Chairman of the National Awakening Party (2019-2024) and was the Minister of Manpower and Transmigration in the United Indonesia Cabinet II (2009-2014). The heated identity politics issue surrounding candidate pair No. 01, Anies Baswedan and Cak Imin, originated from Anies Baswedan attending the ulama ijtimai, sparking accusations that the AMIN pair is using identity politics to secure the majority vote and win the 2024 presidential election. The mass media serves as a means of communication and information dissemination, capable of spreading and absorbing information on a large scale, thereby influencing social change. The power of the mass media to shape public opinion is then utilized by certain groups. This study aims to examine how the representation of the identity politics issue surrounding Anies-Cak Imin in the 2024 presidential election is portrayed in the news coverage of Kumparan.com and MetroTV, known for their professionalism and ideological stances, using Robert N. Entman's framing analysis. This model is built on the assumption of how media discussions reflect or select the appropriate perspective to tell a news story (news frame).*

**Keywords:** Anies-Cak Imin's, Framing Analysis, Identity Political Issue, Kumparan.com, Representation, Metro TV

### ABSTRAK

Pasangan calon Nomor urut 01 Anies Baswedan yang diusung dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Nasdem yang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta (2017-2022), Menteri Kebudayaan Pendidikan Dasar dan Menengah Kabinet Kerja (2014-2016) dan wakilnya Muhammin Iskandar atau yang sering disapa dengan nama Gus Imin menjabat sebagai Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (2019-2024), Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabinet Indonesia Bersatu II (2009-2014). Isu politik identitas yang berlangsung panas dari pasangan calon nomor urut 01 yakni Anies Baswedan dan Cak Imin berasal dari Anies Baswedan yang menghadiri ijtimai ulama dan muncul isu-isu Pasangan AMIN menggunakan politik identitas untuk mengambil suara terbanyak dan menang di Pilpres 2024. Media massa merupakan sarana komunikasi dan informasi yang dapat menyebar dan menyerap informasi dalam jumlah

---

<sup>1</sup> Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto ([puji@uac.ac.id](mailto:puji@uac.ac.id))

besar sehingga dapat memengaruhi perubahan sosial. Kekuatan yang dimiliki media massa untuk membentuk opini publik ini kemudian digunakan oleh beberapa kalangan.

**Kata Kunci:** Analisis Framing, Representasi, Anies-Cak Imin, Kumparan.co, MetroT, Pemberitaan, Politik Identitas

## 1. PENDAHULUAN

Pemilihan presiden menjadi hal yang sangat penting dan dibicarakan oleh seluruh masyarakat Indonesia, mulai dari kalangan bawah hingga elit politik. Antara pasangan calon presiden dan calon wakil presiden saling mempromosikan diri mewarnai pesta demokrasi yang dilaksanakan lima tahun sekali ini. Pada masa menuju pemilihan presiden di tahun 2024, banyak bermunculan spekulasi dan survei-survei elektabilitas dari masing-masing tokoh politik di Indonesia. Replikasi politik identitas dalam pilpres 2024 diterapkan masing-masing paslon dan menjadi isu di masyarakat. Pemilu serentak 2024 yang akan digelar pada Rabu, 14 Februari 2024 mendatang sebagian besar publik lebih menaruh perhatiannya pada pemilihan Presiden (Pilpres) dibandingkan pada pemilu legislatif. Berbagai kalangan menilai bahwa Pilpres lebih banyak menarik perhatian sebagian besar masyarakat Indonesia. Proses

kampanye Pilpres juga mengalami dinamika dan eskalasi yang kuat dimana terjadi saling menyerang kelemahan masing-masing calon Presiden oleh para pendukungnya masing-masing. Beragam identitas agama dan etnis sering digunakan sebagai alat politik (Nasrudin, 2019). Endikotomian agamis-nasionalis dalam kehidupan politik memang pada kenyataannya menimbulkan pro dan kontra, tetapi di dalam kehidupan demokratis kedua kosa istilah tersebut tidak dapat dilenyapkan begitu saja, bidang terpenting bagaimana memposisikan dua kosa istilah tersebut pada konteks cermat agar mewujudkan korelasi dan kinerja politik yang positif demi tujuan nasional.

Pada pilpres tahun 2019, representasi politik identitas juga diterapkan para pasangan calon presiden dan wakil presiden dengan membawa identitas agama Islam. Agama yang menjadi dominan di Indonesia ini

kemudian membuat para pasangan calon presiden dan wakil presiden menjadikan ulama sebagai figur dalam memperebutkan suara. Representasi politik identitas pada tahun 2019 lalu membawa hasil. Calon presiden Joko Widodo bersama Tim Kampanye Nasional (TKN) yang memilih Kiai Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presiden, mampu menyedot pemilih Muslim. Mengingat latar belakang Ma'ruf Amin sebagai salah satu ulama besar Nahdlatul Ulama (NU) dan ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), berhasil melengangkan pasangan capres-cawapres Jokowi Ma'ruf Amin menjadi Presiden RI.

Memasuki Pemilu 2024 kondisi politik sudah terlihat hingar bingar. Apalagi sudah ada calon presiden yang diusung parpol tertentu. Pasangan calon nomor urut 01 Anies Baswedan yang diusung dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Nasdem yang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta (2017-2022), Menteri Kebudayaan Pendidikan Dasar dan Menengah Kabinet Kerja (2014-2016) dan wakilnya Muhamimin

Iskandar atau yang sering disapa dengan nama Gus Imin menjabat sebagai Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (2019-2024), Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabinet Indonesia Bersatu II (2009-2014). Ada fenomena yang menarik untuk dicermati dari capres tersebut, dimana adanya isu menggunakan politik identitas sebagai senjata dalam kontestasi pilpres 2024. Menguatnya politik Identitas yang digunakan oleh sebagian elite politisi untuk membangun citra negatif lawan-lawan politiknya (Mietzner, 2015).

Peran media sangat signifikan dalam perolehan suara, media memiliki peranan penting dalam kusuksesan dan keberhasilan suatu tujuan politik, sebagai saluran penyampai pesan, media menjadi alat yang paling ampuh untuk mempengaruhi, meyakinkan bahkan membentuk suatu opini di publik terkait isu-isu berita yang disajikan.<sup>2</sup> Media bukanlah saluran yang bebas dari kepentingan dalam memberitakan suatu peristiwa. Media seperti yang terlihat justru mengonstruksi sedemikian rupa realitas, tidak mengherankan jika setiap

hari secara terus menerus bisa disaksikan bagaimana peristiwa yang sama diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada persitiwa yang diberitakan ada yang tidak diberitakan, ada yang dianggap penting, ada yang tidak dianggap sebagai berita. Ada peristiwa yang dimaknai secara berbeda, dengan titik pemberitaan yang berbeda, semua kenyataan ini menyadarkan betapa subyektifnya berita. Mengetengahkan perbedaan semacam ini, tentu bukan menekankan bias atau distorsi dari pemberitaan media. Ini dipaparkan untuk memberikan ilustrasi bagaimana berita yang dibaca tiap hari telah melalui proses konstruksi (Anggoro, 2014). Portal berita online adalah salah satu senjata yang secara tidak langsung menjadi peluruh masing-masing manuver pilpres 2024, berita online yang dewasa ini mudah dibagikan dan dipopulerkan oleh netter.

Maka dari itu peneliti mengambil berita isu politik identitas yang esuai dengan judul dari dua media, yaitu Kumparan.com dan Metro TV. Penelitian ini dimaksudkan untuk meninjau bagaimana representasi isu politik identitas Anies–Cak Imin dalam

pemberitaan pemilihan presiden 2024 pada Kumparan.com dan MetroTV, yang terkenal profesional dan ideologis dengan menggunakan analisis framing Robert N Entman. Model analisis ini dibangun berdasarkan asumsi bagaimana diskusi media merefleksikan atau memilih sudut pandang yang tepat untuk mengatakan sebuah kisah berita (frame berita). Menghindari kekeliruan kata dan istilah yang terdapat pada judul, maka penulisan memfokuskan penelitian dalam judul penelitian ini adalah framing isu politik identitas Anies-Cak Imin dalam Pilpres 2024 pada pemberitaan Kumparan.com dan Metro TV.

Penelitian ini berjenis riset kualitatif. Menurut Rachmat Kriyantono, riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya (Eriyanto, 2022). Menurut Sugiyono Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2010). Metode ini

akan peneliti gunakan dengan analisis framing pada edisi November 2024. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Model analisis framing yang memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian sisi mana yang ditonjolkan atau yang dianggap penting oleh pembuat teks itu sendiri (Eriyanto, 2022). Pada konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacakan.

Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan beberapa teks berita terkait isu politik identitas Anies-Cak Imin di media online, khususnya berita yang berasal dari portal web Kumparan.com dan Metro TV. Kemudian melakukan seleksi atau memilih berita yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Setelah peneliti memperoleh data tersebut, selanjutnya peneliti melakukan analisis pada konten berita khususnya pada *headline* dan *lead* dari kedua media tersebut. Dalam analisisnya,

peneliti menerapkan analisis model Robert N. Entman dengan kajian terhadap seleksi isu dan penonjolan aspeknya. Pada tahap seleksi isu, peneliti melakukan penyeleksian fakta dari realitas yang kompleks serta beragam untuk ditampilkan. Dalam proses ini, akan selalu terdapat bagian berita yang diambil (*included*) dan bagian yang tidak diangkat (*excluded*), sebab wartawan umumnya memiliki aspek tertentu dari suatu isu untuk ditampilkan. Sedangkan, pada penonjolan aspek berkaitan dengan penulisan fakta yang telah diseleksi atau dipilih sebelumnya, dengan melihat penggunaan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu yang ditampilkan kepada publik.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dengan mengamati dan memilih beberapa artikel yang dirasa sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan upaya reduksi dan filterisasi untuk memilih artikel yang tepat. Selanjutnya artikel dianalisis untuk menemukan hubungan

kausalitas yang ada. Tahap terakhir adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL

Menjelang Pilpres 2024, isu politik identitas terus menjadi sorotan utama, terutama dalam kandidat Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar (Cak Imin). Dilihat dari track record Anies Baswedan ketika menjadi Gubernur DKI Jakarta yang mengundang kontroversi terkait politik identitas. Anies Baswedan menghadapi kritik karena dianggap memanfaatkan politik identitas untuk kepentingan politiknya. Isu ini sering kali memicu perdebatan tentang bagaimana identitas agama digunakan dalam kebijakan dan retorika politik. Muhammin juga menghadapi kritik terkait dengan penggunaan politik identitas, meskipun lebih terfokus pada identitas budaya dan tradisi NU. Kritik sering kali berasal dari pihak-pihak yang menilai bahwa strategi ini bisa membatasi inklusivitas dalam kampanye. Isu politik identitas antara Anies Baswedan dan Cak Imin telah menjadi perbincangan. Cak Imin, calon wakil presiden nomor urut satu pada Pemilu 2024, menepis isu

politik identitas yang melekat pada Anies Baswedan. Menurutnya, Anies adalah sosok yang memiliki toleransi tinggi dan merangkul masyarakat minoritas. Selama menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, Anies membangun banyak tempat ibadah dan menjunjung kebhinekaan.

Kumparan.com dan MetroTV sama-sama memberitakan tentang isu tersebut, dalam sudut pandang yang berbeda. Hal ini sangat penting sehingga membuat simpati publik, bagaimana Kumparan.com dan MetroTV memaknai peristiwa tersebut. Kita akan melihat bagaimana peristiwa ini ditulis oleh Kumparan.com dan MetroTV dengan pandangan atau frame masing-masing.

Proses pencarian dan pengumpulan berita ini dengan cara *browsing and search* pada aplikasi Kumparan.com dengan menggunakan *keyword* “Politik identitas Anies dan Cak Imin dalam Pemilu 2024”. Penelitian ini bermaksud untuk melihat deretan berita politik tersebut pada Kumparan.com, dalam mengemas dan membungkai pemberitaan terkait dengan kampanye pemilihan presiden 2024 dan pemberitaan dari panggung politik

lainnya. Mengerucut pada apakah pemberitaan tersebut menerapkan etika-  
etika dalam kepenulisan *cover both side*  
dan bagaimana konstruksi politik  
identitas sebagai berita politik yang  
direpresentasikan dalam pemberitaan

Paslon nomor urut 01 dalam pemilihan  
presiden 2024 pada Kumparan.com.  
Sejumlah berita ini merupakan naskah  
yang ditayangkan pada bulan Mei 2023  
sampai dengan Januari 2024.

No.	Judul Berita	Isi Berita	Narasumber
1.	Timnas AMIN: Tak Adil Politik Identitas Dialamatkan ke Anies	Anggota Deputi Relawan dan Partisipasi Publik Tim Pemenangan Nasional Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar (Timnas AMIN) Tarmidzi Yusuf merasa politik identitas yang dialamatkan ke Anies usai Ustaz Abdul Somad (UAS) mendukung Anies, sebagai ketidakadilan alias standar ganda.	Tarmidzi Yusuf (Timnas Amin)
2.	Anies soal Isu Politik Identitas Ijtimia Ulama: Kami Komitmen Jaga Persatuan	Pasangan AMIN, calon presiden-wakil presiden (capres-Cawapres) Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar alias Cak Imin, menghadiri kegiatan Ijtimia Ulama dan Tokoh Nasional di Kompleks Majelis Az-Zikra, Kecamatan Sentul, Kabupaten Bogor, Sabtu (18/11).	
3.	Cak Imin: Saya dan Anies Terdepan Tolak Politik Identitas	Muhaimin Iskandar atau Cak Imin bersama pasangannya Anies Baswedan menegaskan, menolak politik identitas. Menurutnya NKRI harga mati.	
4.	Surya Paloh soal Tudingan Politik Identitas: Bung Anies Is The Best	Ketua Umum NasDem Surya Paloh menanggapi tudingan yang sering dilontarkan kepada Anies Baswedan. Anies disebut menggunakan politik identitas untuk mendongkrak suara di Pilpres 2024.	Surya Paloh
5.	Cak Imin Blusukan di Chinatown Jakbar, Tepis Anies Pakai Politik Identitas	Cawapres nomor urut 1, Muhaimin Iskandar alias Cak Imin, menepis isu intoleransi yang kerap kali dilekatkan kepada pasangannya, Anies Baswedan. Hal ini disampaikannya usai blusukan di kawasan Chinatown Glodok, Jakarta Barat, Kamis (30/11).	
6.	Anies Bicara Isu Politik Identitas: Siapa yang	Bakal Calon Presiden Anies Rasyid Baswedan memberi tanggapan soal politik identitas. Apalagi isu itu kerap dilekatkan ke	

Mengarahkan ini? Stop Doing That	Anies. Anies menegaskan, dia membawa perubahan dan keadilan.
7. Anies-Cak Imin ke Pernikahan Putri Habib Rizieq, Politik Identitas Muncul Lagi?	Label ‘politik identitas’ akan semakin sulit dihilangkan dari bakal calon presiden (bacapres) Anies Baswedan setelah ia dan bakal cawapres Muhamimin Iskandar hadir sebagai saksi di pernikahan putri Rizieq Shihab, mantan ketua Front Pembela Islam (FPI)
8. Anies Baswedan Tanggapi Soal Citra Intoleran dan Politik Identitas dari Publik	Bakal Calon Presiden yang diusung oleh Koalisi Perubahan untuk Persatuan (KPP), Anies Baswedan menanggapi polemik soal dirinya yang dianggap intoleran terhadap kaum minoritas hingga adanya politik identitas yang dilayangkan oleh publik untuknya.
9. PKB Jatim: Politik AMIN Persatuan dan Rahmat, Bukan Politik Identitas	Menyebut Tim Pemenangan Nasional (Timnas) Anies Baswedan dan Gus Muhamimin Iskandar atau AMIN memainkan politik identitas karena Anies dan Gus Imin menandatangani Pakta Integritas dari Ijtimia Ulama merupakan narasi sesat yang mengindikasikan muncul kepanikan dari kubu tetangga. Mereka khawatir AMIN akan terus meleset dukungannya.
10. Cak Imin soal Hubungan PKB-PKS: Tak Pernah Politik Identitas, Good Bye Masa Lalu	Ketum PKB Muhamimin Iskandar (Cak Imin) menceritakan koalisi bersama PKS adalah hal baru yang harus dijalani. Meski di sisi lain, ia menyadari basis dukungan kedua parpol ini terbelah.

Tabel 1. Isi berita politik identitas Anis-Imin pada laman Kumparan.com

Setelah melakukan pemantauan sejak Mei 2023 sampai dengan Januari 2024 melalui tahap analisis sebanyak 10 berita pilihan yang berdasarkan pertimbangan peristiwa pilihan Kumparan.com berupa dialektika ilmiah yang bersifat komunal dan pandangan para pakar dan elit politik yang

menanggapi dari beberapa akumulasi yang terverifikasi, Kumparan.com juga terlihat memilih komentar praktisi politik seperti Surya Paloh dan PKB Jatim menanggapi isu politik identitas Anies dan Cak Imin dalam Pemilu 2024.

Metode Framing pada penelitian ini digunakan agar mampu melihat

seperti apa pembingkaian setiap pemberitaan isu politik identitas yang mewarnai pemilu 2024 dari pasangan calon nomor urut 01, politik identitas dalam portal Kumparan.com dikategorikan dalam berita politik kampanye pilpres. Framing dipilih untuk melihat serta mengetahui cara pandang atau pespektif yang digunakan jurnalis saat menulis berita, yang akan menguak dan menentukan fakta apa yang dipilih

serta sisi yang ditonjolkan ataupun dihilangkan sehingga dapat diketahui maksud dari jurnalis yang berkeinginan membawa pembaca kepada angle atau pespektif tertentu. Sebanyak 10 berita politik yang menempatkan politik identitas sebagai obyek kritis dalam pemberitaan, telah dianalisis sehingga terlihat sudut padangan apa yang dipilih jurnalis.

No.	Tanggal Berita	Judul Berita
1.	15/Desember/2023	Timnas AMIN: Tak Adil Politik Identitas Dialamatkan ke Anies
2.	18/November/2023	Anies soal Isu Politik Identitas Ijtimi Ulama: Kami Komitmen Jaga Persatuan
3.	08/September/2023	Cak Imin: Saya dan Anies Terdepan Tolak Politik Identitas
4.	22/Mei/2023	Surya Paloh soal Tuduhan Politik Identitas: Bung Anies Is The Best
5.	30/November/2023	Cak Imin Blusukan di Chinatown Jakbar, Tepis Anies Pakai Politik Identitas
6.	24/Okttober/2023	Anies Bicara Isu Politik Identitas: Siapa yang Mengarahkan ini? Stop Doing That
7.	29/September/2023	Anies-Cak Imin ke Pernikahan Putri Habib Rizieq, Politik Identitas Muncul Lagi?
8.	16/Desember/2023	PKB Jatim: Politik AMIN Persatuan dan Rahmat, Bukan Politik Identitas
9.	12/September/2023	Cak Imin soal Hubungan PKB-PKS: Tak Pernah Politik Identitas, Good Bye Masa Lalu
10.	18/Mei/2023	Anies Baswedan Tanggapi Soal Citra Intoleran dan Politik Identitas dari Publik

Tabel 2. Berita politik identitas Anis-Imin pada laman Kumparan.com

### 3.1

MetroTV membungkai berita tentang isu politik identitas yakni 4 berita dengan *headline* yang beragam. Namun MetroTV News.com mereplikasi isu tersebut hanya dengan menyertakan respon dan tanggapan dari kedua pasangan calon itu sendiri yakni Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar.

Portal media Metrotv news merilis laporan terkait isu politik identitas pada pasangan calon pilpres nomor urut 01 yaitu Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar. Ada empat berita pilihan yang akan penulis analisis dan hanya ada dua sumber *headline* dalam pemberitaannya yaitu respon dari Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar dalam berita Metro

Tv yang disertakan dalam beritanya terkait isu politik identitas.

Salah satu *headline* yang diangkat MetroTV news pada rilis berita pertamanya terkait isu politik identitas pada pasangan calon nomor urut 01, yaitu Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar ialah pada tulisan "Poros Anies-Cak Imin Tak Mengedepankan Politik Identitas" dalam tulisan tersebut serta berita lainnya dilengkapi dengan respon dari pasangan tersebut.

Dari sinilah kita dapat melihat dan mengetahui bagaimana bagaimana Metro Tv melakukan pembungkai terkait isu politik identitas pada pasangan calon nomor urut 01.

No.	Tanggal Berita	Judul Berita
1.	15/Desember/2023	Anies: Kontrak Itjima Ulama Bukan Politik Identitas
2.	18/November/2023	Sambangi China Town, Gus Imin Sebut Anies Sangat Menjaga Toleransi
3.	22/Mei/2023	Anies Jawab Tudungan Politik Identitas dengan Analogi Air Mineral
4.	30/November/2023	Poros Anies-Cak Imin Tak Mengedepankan Politik Identitas

Tabel 3. Berita politik identitas Anis-Imin di laman Mtro Tv

#### 4. DISKUSI

*Framing* dan pemberitaan adalah dualitas pada media pers yang menjalin keterkaitan satu sama lain, tidak hanya menyangkut dengan skema individu

(jurnalis) namun juga berkaitan dengan substansi media, rutinitas kerja organisasi media dan institusi media. Bersinggungan langsung dengan agenda setting suatu media, baik secara langsung

maupun tidak langsung mempengaruhi pemaknaan peristiwa.

Berita adalah apa yang membuat berita dibuat. Kecenderungan ini bisa direfleksi dalam dua pandangan, pandangan pertama disebut sebagai seleksi berita yang bermuara pada teori *gatekeeper*, seleksi seorang jurnalis yang berada di lapangan yang memilih yang mana yang penting dan tidak, lalu diolah ditangan seorang redaktur dan dibentuk dengan mengurangi dan menonjolkan bagian tertentu. Pandangan kedua pembentukan berita, pada perspektif ini berita tidak diseleksi melainkan dibentuk oleh seorang jurnalis.

Organisasi media mendaulat diri tidak hanya memiliki struktur dan pola dalam bekerja, namun juga mempunyai ideologi dan nilai-nilai profesional yang dianut dan mereka sebut sebagai idealisme. Sebuah peristiwa tidak semua layak dikatakan sebagai sebuah berita, niscaya harus memiliki kriteria kelayakan nilai berita, namun proses tersebut sering kali ditekankan oleh para jurnalis dengan pemberian profesionalitas, yang ironinya nilai-nilai profesionalitas yang dianut ini melibatkan

kebenaran psikologis seorang jurnalis yang saling berbeda dan berlainan sesuai pandangan terhadap sebuah realitas sosial. Bertolak dari tujuan dan metode penelitian ini yang memanifestasikan analisis yang lebih kompleks terkait sejauh mana keterdedahan Kumparan.com dan MetroTV serta bagaimana media ternama ini membungkai setiap berita yang terbit di portal daringnya, hal ini dimaksudkan untuk meninjau akurasi pemberitaan dari segala prasangka dan dugaan kepentingan tertentu melalui pencermatan yang ilmiah.

Perbedaan berita politik dibanding berita lainnya yakni cakupannya yang kerap kali berupa propaganda dari para elite, kritikan masyarakat terhadap pejabat dan pemerintah. Selain itu berita juga merupakan hasil interaksi antara kepentingan ekonomi dan kepentingan politik yang direpresentasikan oleh media, berita politik identitas dalam pantauan peneliti sejak Mei 2023 hingga Februari 2024, ditemukan Kumparan.com dan MetroTv news lah media daring yang paling militan dan semangat mengangkat isu tersebut

sebagai pemberitaan politik. Riset ini bertujuan tidak lain untuk mengetahui sudut pandang apa saja yang digunakan oleh jurnalis dan kebijakan dapur redaksi pada saat mengangkat suatu isu dalam sebuah berita.

Menurut hasil analisis korpus yang berjumlah 10 berita dari Kumparan.com dan 4 berita dari MetroTv news dengan pemaparan menggunakan analisis framing Robert N. Entmen juga hasil analisis yang dikorelasikan dengan hasil riset sebelumnya terkait dengan *classment profil* data dan *classment profil of communicator*. Memperjelas dan menyingkap sikap Kumparan.com dan keberpihakan MetroTV yang tidak hanya ditelisik berdasarkan seleksi isu, frekuensi pemberitaan menunjukkan bahwa Kumparan.com dan MetroTV menaruh perhatian lebih terhadap isu ini, terlepas dari isu kampanye pilpres lainnya di jagat politik tanah air.

Bagian apa yang ditonjolkan dan sisi bagian apa yang diabaikan, kala melakukan pantauan selama beberapa bulan selang kampanye Anies Baswedan serta gandengannya yaitu Muhamimin

Iskandar dan pasca pemilu 2024 sebanyak 10 berita terpilih dari Kumparan.com dan 5 berita dari MetroTv news, yang diterbitkan pada deretan kolom news nasional, pengkategorian sorot politik dan pilpres.

Framing pada akhirnya menentukan bagaimana suatu realitas ditampilkan di mata pembaca. Realitas sosial yang kita ketahui pada dasarnya merupakan pemahaman dan pemaknaan tertentu yang bergantung pada bagaimana media melakukan frame terhadap suatu peristiwa. Melalui framing, suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang berbeda mengikuti pandangan wartawan ketika menulis dan menyusun berita tersebut. Hal tersebut juga berlaku pada Kumparan.com dan MetroTV. Kedua media online tersebut jelas menampilkan ideologi berbeda secara mendasar dalam penonjolan isu dan pengemasan suatu peristiwa.

Framing yang dilakukan oleh Kumparan.com terhadap isu politik identitas pada pasangan calon no.urut 01 lebih kompleks dalam memberitakannya dibanding Metro TV yang lebih sedikit

dan hanya fokus pada tanggapan dari kedua calon tersebut. Setelah framing diatas dilakukan, berita tersebut sama-sama mengangkat dari sisi politik identitas agama. Berita yang mengandung politik identitas agama pada Kumparan.com seperti pada headline ‘Anies: Soal Isu Politik Identitas Ijtim Ulama: Kami Komitmen Jaga Persatuan’ dan berita MetroTV ‘Anies:Kontrak Ijtim Ulama bukan Politik Identitas’. Ijtim Ulama adalah forum permusyawaratan lembaga fatwa se-Indonesia yang membahas berbagai masalah strategis kebangsaan dengan pendekatan keagamaan. Pasangan nomor urut 01 tersebut menghadiri kegiatan Ijtim Ulama di Kompleks Majelis Az-Zikra, Kecamatan Sentul, Bogor. Anies dan Cak Imin mendapat dukungan KH. Muhyiddin yang merupakan penanggung jawab dari kegiatan tersebut. *Lead* pada berita Kumparan.com:

Pada headline berita Kumparan.com ‘Anies-Cak Imin hadiri pernikahan Putri Habib Rizieq, Politik identitas muncul lagi?’. Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar menghadiri pernikahan putri dari Habib Rizieq

Shihab yang merupakan seorang tokoh agama serta pendiri dan pemimpin Front Pembela Islam. Label politik identitas menggunakan agama semakin sulit dihilangkan pada diri Anies Baswedan menyingkap sejarah pada tahun 2017 isu politik identitas pertama kali muncul secara ekstrem dalam pemilihan Gubernur (Pilgub) Jakarta. Ketika itu, calon gubernur Anies Baswedan bersaing dengan Basuki Tjahaja Purnama Alias Ahok. Selama pertarungan memperebutkan kursi Gubernur, massa pendukung Anies Baswedan seperti diwakili FPI yang dipimpin Rizieq Shihab disebut-sebut menggunakan politik identitas agama untuk bersaing dengan lawan politiknya, yakni Ahok.

Framing pada headline berita MetroTV dianggap berbeda dengan Kumparan.com. Dalam kumparan.com ‘Cak Imin Blusukan ke China Town Jakbar, Tepis Anies Pakai Politik Identitas’ headline berita pada Kumparan.com Muhammin Iskandar atau Cak Imin disebut menggunakan “Cak, berbeda dengan judul berita pada MetroTV ‘Sambangi China Town, Gus Imin sebut Anies Sangat Menjaga

Toleransi', Muhammin Iskandar atau Cak Imin disebut menggunakan "Cak" Muhammin Iskandar ditulis menggunakan panggilan "Gus" yang mana Gus merupakan sebuah konstruksi sosial yang kompleks dan kaya makna. Di Jawa, "Gus" umumnya merujuk pada anak laki-laki seorang Kiai atau pemuka agama Islam. Terlihat bahwa keberpihakan MetroTV ingin menunjukkan identitas dari calon wakil presiden yaitu Muhammin Iskandar adalah seorang Gus/keturunan dari seorang pemuka agama Islam.

#### **Perbandingan Frame Kumparan.com dan MetroTV news.com**

Pembahasan di atas menunjukan bagaimana isu yang sama dimaknai dan

diidentifikasi secara berbeda. Adanya perbedaan pengidentifikasiannya tersebut, dapat menyebabkan isi berita yang beragam. Dalam berita tersebut Kumparan.com dan MetroTV memiliki kesamaan dari headline berita namun berbeda dalam cara menyampaikan dan narasumber yang disertakan. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa judul dan isi berita yang diambil dari Kumparan.com selain respon dari Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar, banyak juga diambil dari tanggapan para tokoh politik sedangkan judul dan isi berita yang diambil dari MetroTV berupa tanggapan dan respon dari Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar yang merupakan Pasangan Calon itu sendiri.

	<b>Kumparan.com</b>	<b>Metro TV</b>
Problem Identification	Isu politik identitas pada pasangan calon nomor urut 01 yaitu Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar	Isu politik identitas pada pasangan calon nomor urut 01 yaitu Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar namun lebih ditekankan kepada Anies saja.
Causal Interpretation	Isu politik identitas dialamatkan kepada Anies Baswedan dan Muhammin Iskandar karena ke tidak adilan dan standar ganda.	Isu politik identitas lebih banyak diconongkan kepada Anies Baswedan karena jejaknya selama menjadi Gubernur Jakarta
Moral Evaluation	Kumparan.com menilai bahwa banyak kekhawatiran tentang isu politik identitas yang selalu politik yang berasal dari	MetroTV news.com menilai lebih menegaskan bahwa isu

dialamatkan pada Anies Baswedan dan Muhamimin Iskandar karena kunjungan yang mereka lakukan ke beberapa tempat.	rekam jejak Anies Baswedan ketika menjadi Gubernur Jakarta adalah tuduhan yang tidak benar. MetroTV juga memberikan berita yang disertai dengan respon serta tanggapan dari Anies Baswedan dan Muhamimin Iskandar.	
Treatment Recommendation	Kumparan.com memberikan penyelesaian dari berita tersebut yaitu dijelaskannya bahwa Muhamimin Iskandar mengaku bersama Anies akan membawa semangat toleransi dijabatannya yang sekarang ke level nasional jika menang di Pilpres 2024. Pihaknya akan memberikan peluang besar untuk semua agama dapat bertumbuh di Indonesia. Muhamimin Iskandar menjelaskan bahwa ada 2 cara yang paling pokok memberikan peluang seluruh agama berkembang dengan baik yaitu dengan Pemerintah fasilitasi dialog-dialog antar-iman, menghapus aturan-aturan yang memungkinkan adanya diskriminasi dan perhatian Pemerintah terhadap tokoh agama.	MetroTV news.com memberikan penyelesaian terhadap berita tersebut berupa tanggapan dari Muhamimin Iskandar yang tegas menepis adanya politik identitas dan Anies Baswedan yang menepis hal tersebut dengan menganalogikan air mineral. Yang berarti semua fakta-fakta baik bisa diputar balikan menjadi tuduhan yang buruk. Namun dirinya membuktikan ketika bersama Muhamimin Iskandar, air mineral tersebut terbukti bukan air keras yang artinya tuduhan tersebut tidak benar adanya.

Tabel 4. Komparasi berita yang dimuat dalam Kuparan.com dan Metro Tv

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis framing dengan menggunakan model Robert N Entman terhadap representasi isu politik identitas pasangan calon nomor urut 01 Anies-Cak Imin dalam pemberitaan pemilihan presiden 2024 pada Kumparan.com dan Metro TV, menemukan poin-poin penting dari

rumusan masalah ditemukan dalam analisis pemberitaan media daring. Naskah berita direduksikan pada pesan multi-arah terkait politik identitas. Kumparan.com lebih menyasar sejumlah elite politik dari instansi pemerintahan, partai politik dengan mengangkat pemberitaan dari argumentasi narasumber yang multi *angle* dari pada

Metro TV yang hanya menyertakan pemberitaan dari dua sumber saja.

Isu politik identitas terlampau sering di serasikan oleh Kumparan.com dengan dalih kekhawatiran akan perpecahan bangsa akibat populisme dan polarisasi dari ujaran kebencian dan ketersinggungan ditengah masyarakat sedangkan MetroTV memandang berita isu tersebut hanya dari 2 respon dan tanggapan yang secara tegas *denial* akan hal tersebut. Teks berita pada Kumparan.com perihal isu politik identitas Anies-Cak Imin lebih banyak dicanangkan pada salah satu dari pasangan tersebut yaitu Anies Baswedan walau terkadang menyentil Muhamimin Iskandar dalam beberapa naskah berita yang jumlahnya relatif sedikit dan Frekuensi MetroTV lebih cenderung menyoroti Anies Baswedan sebagai praktisi dan aktor utama dalam kampanye politik identitas.

Pemberitaan Kumparan.com disisi yang bersamaan juga mendorong masyarakat Indonesia agar terbangun dari ratapan kebencian yang menjadi-jadi satu sama lain, mengingat Indonesia memiliki catatan konflik akibat isu

identitas seperti pamiliu pada tahun 2019. Kumparan.com berusaha menjaga persatuan dan keharmonisan ditengah kondisi negeri yang multikultur. Sedangkan MetroTV hanya mempertahankan elektabilitas dari Anies Baswedan dan Muhamimin Iskandar saja. Pada pemberitaan Kumparan.com dan MetroTV, isu politik identitas yang dialamatkan pada pasangan calon nomor urut 01 yaitu isu politik identitas agama, namun label tersebut lebih dominan ditekankan pada Anies Baswedan

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, A. D. (2014). Media, politik, dan kekuasaan (Analisis framing model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil Pemilihan Presiden 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV). *Aristo*, 2(2).
- Abdurrahman, I. (2024). Daftar partai pengusung pasangan capres–cawapres di Pilpres 2024.
- Bungin, B. (2014). *Sosiologi komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Eriyanto. (2022). *Analisis framing*. Yogyakarta: LKiS.
- Habibi, M. (2018). Analisis politik di

- Indonesia. *Hanafiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 35.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mietzner, M. (2015). *Reinventing Asian populism: Democracy and political contestation in Indonesia*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Morissan. (2016). *Teori komunikasi individu hingga massa*. Jakarta: Kencana.
- Mutiarahmi, D. (2019). Analisis framing pemberitaan dukungan kepala daerah Riau terhadap Jokowi-Ma'ruf Amin di media online Bertuahpos.com periode Oktober 2018. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(5), 372–381.
- Nasrudin, J. (2019). Politik identitas dan representasi politik (Studi kasus pada Pilkada DKI periode 2018–2022). *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 34–35.  
<https://doi.org/10.15575/hanifiya.v1i1.4260>
- Nimmo, D. (2011). *Komunikasi politik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saradi, W. (2018). Praktik politik identitas dalam dinamika politik lokal masyarakat Gayo. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(1), 1.
- Subiakto, H. (2012). *Komunikasi politik, media, dan demokrasi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.